

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan bertujuan untuk memberikan pengembangan kemampuan diri pada siswa dalam hal spiritual, pengelolaan diri, kepribadian, kemampuan berfikir, akhlak yang mulia dan kualitas diri. Proses belajar atau kegiatan belajar adalah kewajiban siswa untuk menggali lebih banyak ilmu pengetahuan untuk bekal kedepan sesuai tujuan yang diinginkan dari pendidikan. Namun karena keterbatasan waktu belajar disekolah siswa digiring untuk lebih aktif dalam pembelajaran di rumah yang berarti siswa dituntut untuk belajar secara mandiri agar tidak hanya mendapatkan materi dari pengajar maupun pembelajaran di sekolah saja tetapi juga hasil belajar sendiri dirumah

Pendidikan menengah kejuruan adalah Pendidikan pada jenjang sekolah menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak program keahlian yang dilaksanakan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Kurikulum SMK dibuat agar siswa siap untuk langsung terjun didunia kerja. Muatan Kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Lulusan SMK diharapkan mampu bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Program keahlian Tata Busana merupakan program keahlian di SMK yang bertujuan menjadi ahli yang mampu menyiapkan tenaga kerja kompeten dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan sikap dan keterampilan bidang Tata Busana. Adapun salah satu keterampilan yang dibutuhkan di kelas X Tata Busana adalah kompetensi penyelesaian tepi busana dengan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti menjelaskan pengertian penyelesaian tepi busana, menjelaskan fungsi penyelesaian tepi busana, menjelaskan macam-macam penyelesaian tepi busana, menjelaskan alat dan bahan dalam penyelesaian tepi busana pada suatu produk, menentukan cara penyelesaian pada suatu produk, menganalisis cara penyelesaian tepi busana pada suatu produk, menyiapkan alat dan bahan penyelesaian tepi busana pada suatu produk, dan membuat penyelesaian tepi busana. Adapun macam-macam penyelesaian tepi busana yang dipelajari adalah rompok, serip, dan depun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Mei 2022 dengan guru bidang studi. Ibu Dra. Kartini Ginting di SMK Negeri 10 Medan di kelas X Tata Busana diketahui bahwa siswa kesulitan dalam memahami kompetensi penyelesaian tepi busana diakibatkan oleh minimnya media pembelajaran yang seharusnya dapat dijadikan sumber belajar dan sumber motivasi bagi siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran dikarenakan media pembelajaran yang digunakan hanya sebatas modul yang bersumber dari internet tidak terdapat modul pembelajaran yang dapat diulang oleh siswa di rumah. Terlebih kompetensi penyelesaian tepi busana ini adalah kompetensi yang banyak melakukan praktik jadi dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menyajikan langkah-langkah

membuat penyelesaian tepi busana untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan hasil jahitan siswa masih belum sesuai dengan teknik menjahit yang baik dan benar. Dapat dilihat dari hasil akhir jahitan siswa dalam membuat rompok kain yang dijahit masih menggulung dikarenakan ketidaktepatan dalam menggunting kain. Hasil jahitan rompok, serip, dan depun tidak rapi dikarenakan siswa tidak menggunting cacah kain dan tidak merapihkan tiras kain, lebar rompok masih melebihi kriteria yang seharusnya yaitu 0,5cm sampai dengan 0,7cm. Menurut guru mata pelajaran kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran yang inovatif dan adaptif untuk membantu meraih tujuan pembelajaran. Kemajuan teknologi yang berkembang cukup pesat saat ini bisa digunakan dalam dunia pendidikan sehingga dapat membantu terciptanya media pembelajaran yang sesuai. Salah satu media yang mudah untuk diakses dan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran praktek adalah video tutorial, dimana video tutorial adalah salah satu media yang dapat menjabarkan secara lengkap perihal pembuatan atau proses kerja dan dapat dilihat atau diputar secara berulang-ulang.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Gumelar dan Sudarwanto (2020) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan video tutorial dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Sejalan dengan pendapat diatas Sholiha dan Hidayati (2022) mengemukakan bahwa penggunaan video tutorial dapat mempermudah proses belajar, memotivasi dan meningkatkan minat dan kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas pengembangan media video tutorial dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut mengingat durasi praktek pembelajaran disekolah sangat terbatas, maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang dapat menjelaskan secara lengkap perihal langkah kerja dan dapat dilihat berulang oleh siswa.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengembangan Media Video Tutorial Penyelesaian Tepi Busana Siswa Kelas X Tata Busana Di SMK Negeri 10 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami penyelesaian tepi busana
- b. Waktu praktikum kompetensi penyelesaian tepi busana disekolah terbatas.
- c. Belum tersedia media pembelajaran kompetensi penyelesaian tepi busana berbasis video tutorial
- d. Hasil jahitan siswa masih belum sesuai dengan teknik menjahit yang baik dan benar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini :

- a. Produk media pembelajaran yang dikembangkan adalah video tutorial pada kompetensi penyelesaian tepi busana kelas X Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan
- b. Materi dibatasi pada pembuatan rompok, serip dan depun dan pada bagian leher busana.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah kelayakan produk media video tutorial pada penyelesaian tepi busana kelas X SMK Negeri 10 Medan”

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari pengembangan produk ini adalah “Untuk mengetahui kelayakan produk media video tutorial pada penyelesaian tepi busana kelas X SMK Negeri 10 Medan”

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil pengembangan produk ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Siswa

1. Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan produk multimedia pembelajaran pada kompetensi penyelesaian tepi busana
2. Membantu siswa lebih mudah memahami materi kompetensi penyelesaian tepi busana
3. Membangkitkan minat penelitian lanjutan untuk mengkaji pengembangan multimedia pembelajaran kompetensi penyelesaian tepi busana.

b. Guru bidang studi

1. Meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan potensi peserta didik
2. Membantu guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai media video tutorial yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penyelesaian tepi busana.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.

2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi penyelesaian tepi busana pada siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 10 Medan.
3. Media pembelajaran ini diharapkan memenuhi aspek kriteria kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas tampilan media, dan kelayakan media.

1.8 Pentingnya Pengembangan

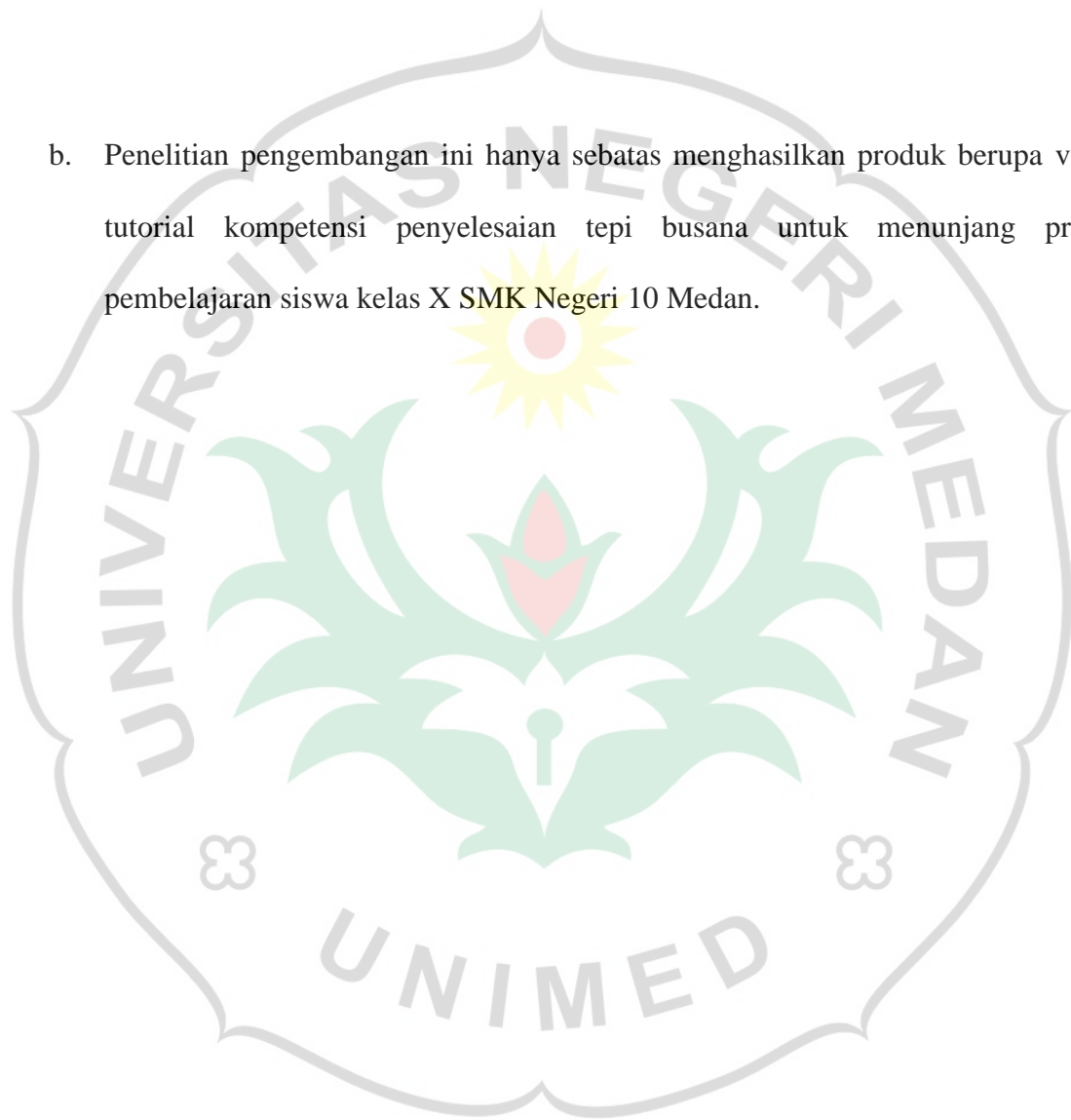
Dengan adanya media pembelajaran sebagai perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan, minat, yang baru bagi siswa dan membangkitkan motivasi belajar. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian dan pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan video tutorial pada mata pelajaran teknologi busana kompetensi penyelesaian tepi busana kelas X di SMK negeri 10 Medan ini adalah:

- a. Penelitian yang dilaksanakan hanya terbatas untuk kompetensi penyelesaian tepi busana.

- b. Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa video tutorial kompetensi penyelesaian tepi busana untuk menunjang proses pembelajaran siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY